

## KELOMPOK WANITA TANI DAN UPAYA MEMBANGUN RUANG EKONOMI DI DESA NGANCAR KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

Heryanto Susilo<sup>1\*</sup>, Dany Nasrullah<sup>2</sup>, Dina Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

<sup>1</sup>[heryantosusilo@unesa.ac.id](mailto:heryantosusilo@unesa.ac.id), <sup>2</sup>[dany.18044@mhs.unesa.ac.id](mailto:dany.18044@mhs.unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[dina.19090@mhs.unesa.ac.id](mailto:dina.19090@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of empowerment of the Seruni Women Farmers Group (KWT) in Ngancar Village, Plaosan District, Magetan Regency as an effort to improve the local community's economy. This research uses a descriptive qualitative approach. This research was located in Ngancar Village, RT/RW 13/02, Plaosan District, Magetan Regency. Data collection was carried out using observation techniques, questionnaires to 67 respondents, and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of empowerment for KWT Seruni was carried out through several stages, starting from providing material on how to make noodles from those equipped with facilities in the form of the necessary tools to providing material on packing by conducting a comparative study with MSMEs in Malang. This empowerment program can help Geyong Hamlet female farmers increase their income through the production of vegetable-based food.*

**Keywords:** Empowerment, Farmer Women's Group, Economic Improvement

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Ngancar, RT/RW 13/02, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket terhadap responden sejumlah 67 orang, serta dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan terhadap KWT Seruni dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemberian materi mengenai cara pembuatan mie dari yang dilengkapi dengan fasilitas berupa alat yang dibutuhkan hingga pemberian materi mengenai packing dengan melakukan studi banding dengan UMKM di Malang. Program pemberdayaan tersebut dapat membantu wanita petani Dusun Geyong dalam meningkatkan pendapatannya melalui produksi makanan berbahan sayur.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Peningkatan Ekonomi

Received: 10 December 2023 ; Accepted: 10 December 2023; Published: 22 December 2023

\*Corresponding author: Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Email: [heryantosusilo@unesa.ac.id](mailto:heryantosusilo@unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 1 ayat 12, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perbuatan, dengan memanfaatkan sumber daya dengan menggunakan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan sesuai permasalahan dan prioritas masyarakat desa bersangkutan. Pemberdayaan juga dimaksudkan sebagai suatu kegiatan untuk membantu komunitas yang memiliki urgensi dalam mencapai kepentingan bersama melalui langkah sistematis yaitu menganalisa sasaran, menghimpun sumber daya yang dimiliki, dan mengerahkan suatu aksi (Iryana, 2018).

Sektor pertanian di Kabupaten Magetan menjadi kegiatan perekonomian yang dominan dilakukan oleh masyarakat pada saat pandemi covid-19 berlangsung (Pamungkas & Irianti, 2022). Salah satu pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani. Akan tetapi pada praktik di lapangan justru petani menjadi pihak yang rentan, utamanya dalam hal permodalan dan penguasaan penerapan teknologi. Sumber daya manusia merupakan modal utama untuk pembangunan, terutama di pedesaan. Namun kenyataannya, banyak anggota masyarakat di desa yang kurang memiliki kemampuan ekonomi. Oleh karena itu, perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) terutama bagi masyarakat petani. Dalam pengembangan pertanian pasca pandemi atau era *new normal*, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya kehidupan petani yang lebih mandiri. Terdapat 3 kriteria yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program pemberdayaan yaitu potensi, pendapatan rendah, dan kesenjangan sumber daya manusia.

Desa merupakan pilar yang penting dalam menyangga ekonomi di bidang pangan, pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa harus diikutsertakan dalam mengembangkan ekonomi lokal. (Karim, 2020). Kebijakan pemerintah sudah dimulai sejak tahun 1992 yaitu dalam UU No 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera hingga saat ini menandakan keseriusan pemerintah dalam soal kesejahteraan

masyarakat yang mana membutuhkan peran serta masyarakat untuk mewujudkannya.

Desa Ngancar membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni sebagai upaya membangun kemandirian petani yang berfokus pada pengelolaan sayur menjadi mie di Dusun Geyong. Sayur yang ditanam di Desa Ngancar antara lain wortel, kubis, cabai, sawi, selada, buah bit, muncang, buncis, bawang merah, brokoli, tomat, kapri, dan manis. Potensi selanjutnya yang dimiliki yakni karakteristik wanita petani di Dusun Geyong yang memiliki etos kerja tinggi dimana mayoritas ibu rumah tangga sangat aktif beraktifitas di ladang mulai dari pembuatan bibit hingga memanen sayur. Meski potensi alam berupa tanah subur untuk pertanian sayur dan etos kerja yang tinggi, namun harga jual sayur cenderung tidak menguntungkan petani. Hal ini menjadi dasar pemikiran pemberdayaan wanita tani. Dengan demikian, pemberdayaan sangat penting dilakukan agar masyarakat di Desa Ngancar lebih berdaya dan dapat memanfaatkan potensi dalam mengolah sumber daya yang ada untuk membangun ruang ekonomi yang lebih sejahtera.

Melihat permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni sebagai upaya membangun ruang ekonomi di Desa Ngancar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni sebagai upaya membangun ruang ekonomi di Desa Ngancar. Menurut Sukmadinata dalam Wulandari (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah gejala, peristiwa, perilaku sosial, sikap keyakinan, pemikiran secara rinci dan mendalam. Sehingga penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang mendeskripsikan suatu fenomena.

Lokasi yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini yaitu RT 13/ RW 02 Dusun Geyong Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Magetan, Jawa

Timur. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Mei 2023. Pemilihan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis 10%. Adapun alasan peneliti perlu menggunakan sampel adalah populasi yang diteliti cukup banyak yaitu lebih dari 200 orang, serta keterbatasan alokasi waktu penelitian, biaya dan tenaga. Pembagian sampel pada setiap RT secara proporsional dihitung pada tabel berikut:

Tabel 1. Pembagian Sampel

No.	RT	Populasi	Jumlah Responden	Sampel
1.	10	56	$\frac{56}{203} \times 67 = 18,48$	18
2.	11	47	$\frac{47}{203} \times 67 = 15,51$	16
3.	12	52	$\frac{52}{203} \times 67 = 17,16$	17
4.	13	48	$\frac{48}{203} \times 67 = 15,84$	16
Jumlah				67

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) dengan mengamati kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi menjadi cara pengumpulan data di lokasi penelitian dengan kepekaan indra peneliti secara non verbal. Peneliti merupakan individu diluar kelompok wanita tani sehingga jenis observasi yang dilaksanakan yaitu *nonparticipant observation*. Aktifitas penting yang dilakukan KWT Seruni akan ditulis secara rinci oleh peneliti pada buku harian peneliti sesuai dengan pedoman untuk meminimalisir hilangnya kata kunci atau peristiwa penting selamat pengamatan.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif. Ini merujuk pada pendekatan analisis yang mendasarkan temuannya pada data yang dikumpulkan, dengan tujuan mengembangkan pola hubungan tertentu. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

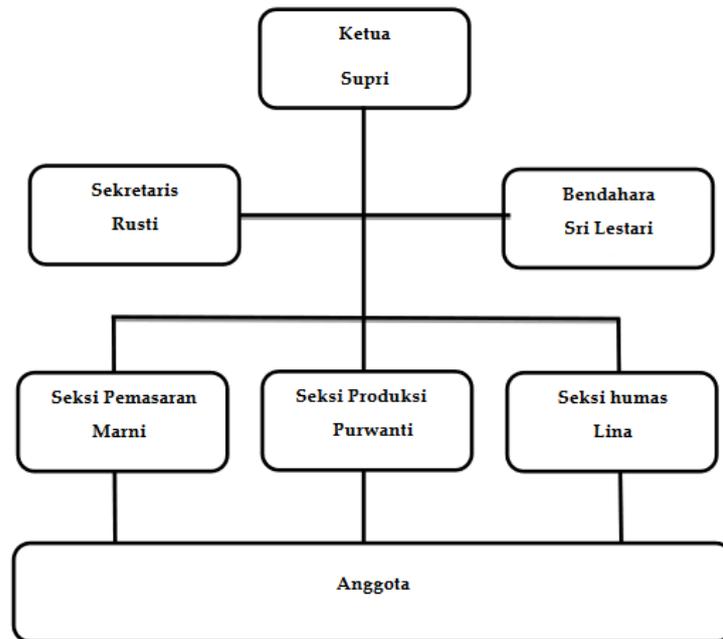
### **Profil Kelompok Wanita Tani Seruni**

Secara geografis Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan terletak di daerah dataran tinggi, dapat dikategorikan sebagai daerah yang dipenuhi dengan area perkebunan dan ladang. Keadaan inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan bercocok tanam. Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan terbagi menjadi 3 dusun dan 14 RT. Secara sosial dan ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan bermata pencaharian sebagai petani sayur. Selain itu, sebagian kecil masyarakat sebagai buruh harian, pedagang serta sebagian lainnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat adalah SMA/Sederajat.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni adalah Kelompok tani ini terdiri dari ibu-ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai petani sayuran, dengan sebagian kecil dari mereka berperan sebagai ibu rumah tangga. KWT Seruni diinisiasi oleh dorongan ibu-ibu tersebut yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka. Inisiatif ini kemudian diselenggarakan melalui koordinasi antara ketua PKK dan instansi terkait dalam suatu proses yang melibatkan dinamika yang terkoordinasi. KWT Seruni kemudian berdiri pada tanggal 15 Agustus 2015 sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Ngancar.

### **Struktur Kelompok Wanita Tani Seruni**

Struktur organisasi merupakan pilar penting dalam berjalannya sebuah organisasi. Dalam prosesnya, pengurus dipilih berdasarkan keputusan bersama. Struktur organisasi KWT Seruni dibentuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok, sehingga berjalannya program dapat mempermudah sesuai dengan posisi dan tugas masing-masing. Bagan struktur Kelompok Wanita Tani Seruni dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Kelompok Wanita Tani Seruni

### Visi Misi Kelompok Wanita Tani Seruni

Dalam pelaksanaan kegiatan, visi dan misi merupakan acuan untuk tercapainya tujuan organisasi. Adapun visi dan misi KWT Seruni sebagai berikut:

Visi: Menjadikan wanita tani sebagai penopang ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumber daya alam guna kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

- Misi:
1. Memaksimalkan potensi wanita tani dalam pemanfaatan hasil produksi pertanian.
  2. Meningkatkan keterampilan wanita tani dalam pengelolaan hasil produksi pertanian.
  3. Menumbuhkan kemandirian wanita tani.
  4. Menumbuhkan partisipasi wanita tani agar menjadi produktif.
  5. Mendorong dan mengali potensi wanita untuk memanfaatkan sumber daya alam.

### **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Seruni**

Fokus dari Kelompok Wanita Tani Seruni adalah memaksimalkan potensi sumber daya alam berupa sayur-sayuran. KWT Seruni memiliki tempat produksi yang berlokasi di Dusun Geyong, RT 13/RW 02, Desa Ngancar. Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Seruni dapat beroperasi secara efektif dan mengalami perkembangan yang signifikan, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan, dan keterampilan anggota KWT Seruni.

Kegiatan pertama KWT Seruni adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui pertemuan kelompok disertai kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini berfokus pada pemberian pengetahuan terkait tata cara pengolahan hasil panen. Produk utama dari KWT Seruni adalah mie yang berbahan dasar dari sayur yang diproduksi oleh anggota. Selain mie sayur, KWT Seruni juga memproduksi minuman serbuk dengan bahan dasar sayur dan beberapa makanan ringan.

Pengurus PKK Desa Ngancar sebagai *stakeholder* yang melaksanakan pemberdayaan dalam menjalankan programnya memberikan materi mengenai cara membuat mie dari sayur juga memfasilitasi alat yang dibutuhkan dalam pembuatan mie sayur. Pengurus PKK juga pernah menggandeng dunia industri yang bergelut pada bidang makanan untuk membantu memberikan materi mengenai takaran persajian bumbu mie yang akan diproduksi KWT Seruni. Selain itu, pengurus PKK juga memberikan materi mengenai *packing* dengan melakukan studi banding dengan UMKM di Malang. Beberapa program pemberdayaan tersebut dipandang sebagai usaha yang dapat membantu wanita petani Dusun Geyong dalam meningkatkan pendapatannya melalui pembuatan mie berbahan dasar sayur.



Gambar 2. Proses Pembuatan Mie Sayur

Teori pemberdayaan membahas mengenai opsi potensi lingkungan yakni teori ABCD (Asset Based Community Development) berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan usaha memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah suatu masyarakat tertentu tinggal (Habib, 2021) dengan ide yang berfokus pada memotivasi atau mendorong orang untuk berfikir supaya dapat mempromosikan, melindungi dan menjaga kesehatan dan kesejahteraan (Forgarty et al., 2018). Sehingga selain mampu memanfaatkan sumber daya alam, komunitas di lingkungan juga dapat diberdayakan. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini yakni KWT Seruni yang diharapkan mampu memaksimalkan potensi alam sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga dengan kegiatan pemberdayaan mengelola hasil panen pertanian sayuran menjadi produk mie yang diselenggarakan pemerintah Desa Ngancar.

Program pemberdayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, apabila pemberdayaan masyarakat mampu menerapkan prinsip pemberdayaan, mengatur tahapan pemberdayaan, disertai dengan kualitas fasilitator yang memadai. Melalui program pemberdayaan masyarakat, usaha pertanian menjadi sektor berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang

diberdayakan, dan KWT Seruni mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani Seruni melalui pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar sayur di Desa Ngancar telah terlaksana dengan baik dan dapat membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemberian materi mengenai cara pembuatan mie dari yang dilengkapi dengan fasilitas berupa alat yang dibutuhkan hingga pemberian materi mengenai *packing* dengan melakukan studi banding dengan UMKM di Malang. Program pemberdayaan dapat membantu wanita petani Dusun Geyong dalam meningkatkan pendapatannya.

Berikut saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Ketua Kelompok Wanita Tani, diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan dan seluruh anggota kelompok, sehingga dapat mengembangkan kompetensi anggota secara berkala.
2. Anggota Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat meningkatkan suatu inovasi dalam proses pemberdayaan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui diklat ataupun kegiatan pelatihan yang lainnya sehingga akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Asi, M. F. (2022). Hubungan Parenting Stress Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2747–2754. JOUR.
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Komunikasi Indonesia*, 1(1), 1–15. Retrieved from [www.studentjournal.umpo.ac.id](http://www.studentjournal.umpo.ac.id)
- Forgarty, W., Lovell, M., Langenberg, J., & Jane-Heron, M. (2018). *Deficit Discourse and Strengths-based Approches*. Carlton South. Retrieved from

<https://www.lowitja.org.au>

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110. Retrieved from <http://journal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(2), 125–140. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2018&q=pemberdayaan+masyarakat+petani&hl=en&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1665121696126&u=%23p%Drh\\_kCGQf2Boj](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2018&q=pemberdayaan+masyarakat+petani&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1665121696126&u=%23p%Drh_kCGQf2Boj)
- Karim, A. (2020). Peningkatan Ekonomi Pedesaan dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Masa Pandemi Global. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?jl=id&as\\_sdt=02c5&q=](https://scholar.google.com/scholar?jl=id&as_sdt=02c5&q=)
- Pamungkas, Y., & Irianti, R. (2022). Analisis Lq, Shift Serta Tipologi Klassen Pada Pergeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1(5), 486–493. Retrieved from <http://ulilalbabinstitue.com/index.php/J-CEKI/article/view/730>
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (T. Chandra, Ed.). Sidoarjo.
- Purnami Wulandari, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*